

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Studi Kasus

Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif berupaya menggambarkan atau menjelaskan peristiwa penting yang terjadi selama periode tersebut dengan menggunakan metode proses keperawatan yang mencakup pengkajian, analisis data, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Studi kasus ini menggambarkan penerapan terapi pijat akupresur untuk mengurangi tingkat nyeri pada pasien hipertensi.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang sedang menjalani perawatan di ruang rawat RSUD Kota Kendari Prov. Sulawesi Tenggara dengan kriteria inklusi :

1. Klien yang terdiagnosa medis hipertensi
2. Klien dengan usia 35-59 tahun
3. Klien yang memiliki tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg
4. Klien yang sedang mengkonsumsi obat antihipertensi
5. Klien tanpa penyakit menyerta
6. Klien yang bersedia menjadi subyek penelitian dan mengikuti prosedur terapi sampai selesai.

Kriteria Eksklusi:

1. Klien yang terdiagnosa medis hipertensi disertai dengan komplikasi penyakit lainnya.
2. Klien yang tidak kooperatif saat penelitian dilakukan.

C. Fokus Studi

Untuk mengetahui gambaran tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi pijat akupreur pada pasien yang mengalami hipertensi.

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Parameter
Hipertensi	Hipertensi merupakan tekanan darah tinggi dengan tekanan darah sistolik >140 mmHg dan diastolik >90 mmHg ketika dilakukan pengulangan pemeriksaan tekanan darah.	Format Pengkajian	Tekanan darah sistolik >140 mmHg dan tekanan darah diastolik >90 mmHg.
Perubahan tekanan darah	Perubahan tekanan darah yang terjadi setelah pengukuran tekanan darah. Pengukuran tekanan darah dilakukan sebelum minum obat, 2 jam setelah minum obat dan setelah terapi dilakukan.	Pengukuran tekanan darah dimana tekanan arteri rata-rata dari memburuk menjadi membaik, dihitung dengan rumus $(S + 2D)/3$ <ol style="list-style-type: none">1. Tinggi: >100 mmHg2. Normal: 100-70 mmHg3. Rendah: <70 mmHg tekanan sistolik dari memburuk menjadi membaik <ol style="list-style-type: none">1. hipertensi: ≥ 140 mmHg	Pengukuran tekanan darah secara kuantitatif dengan menggunakan tensimeter digital.

		<p>2. Normal: ≤130 mmHg</p> <p>3. Hipotensi: <90 mmHg</p> <p>tekanan darah diastolik dari memburuk menjadi membaik</p> <p>1. Hipertensi: ≥90 mmHg</p> <p>2. Normal: 89-60 mmHg</p> <p>3. Hipotensi: <60 mmHg</p>	
Terapi pijat akupresur	<p>Akupresur merupakan sistem pengobatan dengan cara menekan-nekan pada titik-titik tertentu pada bagian tubuh (meridian) untuk memperoleh efek rangsang guna mendapatkan kesembuhan dari suatu penyakit atau untuk meningkatkan kualitas kesehatan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukan pemijatan pada 3 titik, yaitu titik Lr 3 (Taichong), titik Sp 6 (Sanyinjao), dan titik LI 4 (Hegu). 2. Dilakukan pemijatan selama 15 menit. 3. Pijat akupresur dilakukan setelah 2 jam klien mengkonsumsi obat antihipertensi. 4. Terapi dilakukan selama 3 hari. 	SOP terapi pijat akupersur	Lembar observasi penelitian penerapan terapi akupresur terhadap perubahan tekanan darah pada pasien hipertensi.

E. Instrument Studi Kasus

Data dikumpulkan melalui berbagai tahapan proses keperawatan medis bedah, mulai dari pengkajian hingga evaluasi keperawatan. Ini dikumpulkan melalui anamnesa, pemeriksaan fisik, observasi langsung, dan studi dokumentasi.

- a. Format informed consent, adalah lembar persetujuan studi kasus untuk mengikuti penelitian.
- b. Format SOP terapi akupresur adalah format prosedur terapi pijat akupresur berupa gambar dan deskripsi di setiap terapi.
- c. Format observasi pengkajian tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi pijat akupresur pada pasien hipertensi
- d. Alat-alat pemeriksaan fisik (Nursing Kit).
- e. Alat tulis seperti pulpen.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Melakukan pengamatan langsung melalui pemeriksaan perkembangan pasien.

2. Wawancara

Menggunakan pengamatan langsung untuk melakukan wawancara dengan keluarga pasien.

3. Pemeriksaan fisik

Melakukan pemeriksaan fisik terhadap pasien yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan aman dan nyaman mereka.

4. Studi dokumentasi

Penulis memperoleh data dari medical record dan hasil pemeriksaan laboratorium.

5. Metode diskusi

Diskusi dengan tenaga Kesehatan yang terkait yaitu perawat yang bertugas di ruang perawatan RSUD Kota Kendari Prov. Sulawesi Tenggara.

G. Tempat dan Waktu Studi Kasus

Studi kasus ini dilaksanakan di Ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Prov. Sulawesi Tenggara dan studi kasus dilaksanakan pada tanggal 28 samapi 30 Mei 2024.

H. Alur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi dalam dua tahap diantaranya:

1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dimulai dengan mengajukan surat permohonan izin penelitian dari jurusan keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari yang ditujukan kepada Direktur RSUD Kota Kendari.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Tahapan Pre intervensi

Dengan memilih 1 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

b. Tahapan Intervensi

- Pada tahap intervensi dimulai dengan melakukan bina hubungan saling percaya (BHSP) kepada responden yang telah dipilih.
- Menerapkan terapi pijat akupresur pada subjek studi kasus.
- Terapi pijat akupresur ini dilakukan setelah 2 jam pasca subjek studi kasus diberikan obat antihipertensi.
- Terapi ini dilakukan 3 kali dalam sehari yaitu pagi, siang dan malam.
- Terapi ini di berikan selama 3 hari.

I. Penyajian Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dari responden, mereka akan menganalisis hasil observasi, wawancara, rekam medis, dan dokumentasi. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk teks, dan data pengkajian, analisis, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi akan dilakukan.

J. Etika Studi Kasus

Untuk memulai penelitian, peneliti harus meminta izin dari institusi tempat penelitian setelah mempertimbangkan rekomendasi institusi terhadap pihak lain. Untuk melaksanakan pertimbangan etika dalam penelitian ini, prinsip-prinsip ini diikuti:

1. *Informed consent* (lembar persetujuan menjadi responden)

Untuk melakukan penelitian, *informed consent* diberikan kepada responden yang akan diperiksa bersama dengan judul penelitian. Jika responden menerima atau menolak, peneliti harus menerima keputusan responden..

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti akan menghindari menyebutkan nama responden untuk menjaga kerahasiaan; sebaliknya, mereka akan menggunakan inisial atau kode responden..

3. *Confidentiality* (kerahasiaan informasi)

Dengan kata lain, memastikan keberhasilan hasil penelitian, baik dari segi data maupun masalah lainnya. Peneliti menjamin bahwa semua data yang mereka kumpulkan tetap rahasia dan hanya kelompok data tertentu yang akan digunakan untuk melaporkan hasil penelitian.

4. *Beneficence* (melakukan yang terbaik bagi pasien)

Penelitian melindungi subyek agar terhindar dari bahaya dan ketidaknyamanan fisik.

5. *Full disclosure* (pengungkapan penuh)

Dengan memberikan penjelasan yang lengkap, penelitian memungkinkan responden untuk membuat keputusan secara suka rela tentang partisipasi mereka dalam penelitian ini.